

# RENCANA AKSI KEGIATAN

BALAI LITBANG KESEHATAN ACEH  
BADAN LITBANG KESEHATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

2020  
- 2024



**RENCANA AKSI KEGIATAN BALAI  
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
KESEHATAN ACEH  
TAHUN 2020 – 2024**



**RENCANA AKSI KEGIATAN**  
**BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN ACEH**  
**TAHUN 2020 – 2024**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah –Nya sehingga penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh Tahun 2020 - 2024 dapat diselesaikan.

RAK Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2020 -2024 merupakan pedoman bagi kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan Balai Litbang Kesehatan Aceh selama 5 (lima) tahun kedepan (2020-2024). Hal ini bertujuan agar kedepannya Balai Litbang Kesehatan Aceh dapat berperan aktif dalam kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan serta memberikan kontribusi berupa pengembangan IPTEK dan pelayanan kesehatan dalam mendukung pencapaian visi dan misi Badan Litbang Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dan peran aktif dalam penyusunan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024. Semoga RAK ini dapat dijadikan sebagai acuan pelaksanaan, monitoring, pengawasan dan evaluasi basil kegiatan untuk membangun kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh yang lebih baik.



Aceh Besar, Januari 2020  
Kepala

Dr. Fahmi Ichwansyah, SKP. MPH  
NIP196609051989021001

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Penyusunan Rencana Aksi.....	1
1.3.Kondisi Umum.....	2
1.3.1. Organisasi.....	2
1.3.2.Sumber daya (Manusia,Sarana-Prasarana, dan Anggaran) .....	4
1.4.Potensi,Permasalahan dan Implikasi .....	6
1.4.1.Potensi.....	6
1.4.2.Permasalahan .....	7
1.4.3. Implikasi.....	7
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN.....	8
2.1.Visi dan Misi Kementerian Kesehatan .....	9
2.2. Visi Misi Badan Litbang Kesehatan .....	10
2.3. Visi dan Misi Balai Litbang Kesehatan Aceh.....	11
2.4. Tujuan Kementerian Kesehatan .....	11
2.5. Tujuan Badan Litbangkes .....	13
2.6. Tujuan Balai Litbang Kesehatan Aceh.....	13
2.7.Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan.....	14
2.8.Sasaran Strategis Badan Litbangkes .....	14
2.9.Sasaran Strategis Balai Litbang Litbang Aceh .....	15
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN .....	18
3.1.Arah Kebijakandan Strategi Nasional .....	20
3.2.Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Kesehatan .....	27
3.3.Arah Kebijakan dan Strategi BadanLitbangkes.....	27
3.3.1. ArahKebijakan .....	27
3.3.2. Strategi.....	27
3.4.Kerangka Regulasi .....	28
3.5.Kerangka Kelembagaan .....	30
BAB IV KEGIATAN, TERGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....	32
4.1.Kegiatan.....	32
4.2. Target Kinerja.....	33
4.2.1.Jumlah Rekomendasi Kebijakan Hasil Penelitian dan Pengembangan Kesehatan di Bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan .....	35
4.2.2.Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan Kesehatan di Bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan .....	35
4.2.3. Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan yang Di muat di Media Cetak dan atau Elektronik Nasional dan Internasional .....	37
4.2.4.Dukungan Manajemen dan Dukungan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada	

Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan .....	37
4.3.Kerangka Pendanaan .....	39
BAB V PENUTUP .....	40
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Alokasi Anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh 2020–2024.....	6
Tabel 3.1.	Sasaran Pembangunan Kesehatan RPJMN 2020 - 2024.....	19
Tabel 4.1.	Target Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh.....	33
Tabel 4.2.	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Hasil Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Di Bidang Sumber Daya Dan Pelayanan Kesehatan.....	35
Tabel 4.2.	Jumlah Penelitian dan Pengembangan Kesehatan di Bidang Sumber Daya Dan Pelayanan Kesehatan.....	36
Tabel 4.3.	Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Sumber Daya dan Pelayananan Kesehatan yang Dimuat di Media Cetak dan atau Elektronik Nasional dan Internasional.....	37
Tabel 4.4.	Kegiatan Pendukung Indikator Kinerja.....	38
Tabel 4.5.	Kerangka Pendanaan Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2020 - 2024.....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Struktur Organisasi Balai Litbang Kesehatan Aceh .....	3
Gambar 1.2.	Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin.....	4
Gambar 1.3.	Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	4
Gambar 1.4.	Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan.....	4
Gambar 2.1.	Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan.....	5

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Masalah kesehatan di Indonesia dipengaruhi antara lain oleh transisi epidemiologi, transisi demografi, krisis nasional multi dimensi, konflik antar kelompok masyarakat, serta desentralisasi dengan konsekuensi perubahan peran pusat dan daerah. Transisi epidemiologi di Indonesia menimbulkan beban ganda bagi pemerintah, karena di saat penyakit infeksi masih belum dapat sepenuhnya diatasi namun penyakit-penyakit yang diakibatkan oleh gangguan metabolis medan generative juga meningkat. Hal ini merupakan tantangan yang besar bagi penelitian dan pengembangan kesehatan untuk bisa berperan dalam memberikan masukan IPTEK maupun kebijakan kesehatan agar dapat mengatasi permasalahan tersebut. Perkembangan permasalahan kesehatan dan penyakit-penyakit endemis lainnya, memerlukan berbagai upaya penanggulangan. Namun upaya penanggulangan tersebut belum memperlihatkan dampak yang optimal terhadap penurunan prevalensinya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah keadaan geografis Indonesia yang secara alami membentuk keragaman tipe ekologi dan kehidupan. Keragaman ini menyebabkan terciptanya variasi faktor-faktor epidemiologis yang meliputi perubahan lingkungan dari waktu ke waktu, perbedaan social budaya dan perbedaan kerentanan penyakit.

Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh yang sebelumnya bernama Unit Pelaksana Fungsional Penelitian Kesehatan (Litkes) Aceh yang berdiri pada tahun 2006 setelah terjadi musibah Tsunami di Provinsi Aceh kemudian pada tahun 2013 berubah status menjadi Loka Penelitian dan Pengembangan Biomedis Aceh. Kemudian pada tahun 2018 ditingkatkan status kelembagaan menjadi Balai Litbang Kesehatan.

### 1.2. Tujuan Penyusunan Rencana Aksi

Tujuan penyusunan Rencana Aksi Kegiatan Balai Litbang Kesehatan Aceh antara lain :

- 1) Memberikan arahan dan pedoman bagi kegiatan penelitian dan pengembangan mengenai penyakit yang baru muncul (*new emerging diseases*), penyakit yang muncul kembali (*re-emerging diseases*) dan penyakit-penyakit yang terlupakan (*neglected diseases*).
- 2) Memberikan arah dan pedoman bagi kegiatan pengembangan lembaga mencakup SDM, sarana dan prasarana.

- 3) Sebagai acuan untuk pembinaan administrasi oleh Sekretariat Badan Litbang Kesehatan.
- 4) Sebagai acuan untuk pembinaan teknis fungsional oleh Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan dan Puslitbang Sumber Daya dan Manajemen Kesehatan.
- 5) Menjadi acuan bagi pangambil kebijakan dalam menjalin kerja sama di bidang penelitian dan pengembangan kesehatan.

### **1.3. Kondisi Umum**

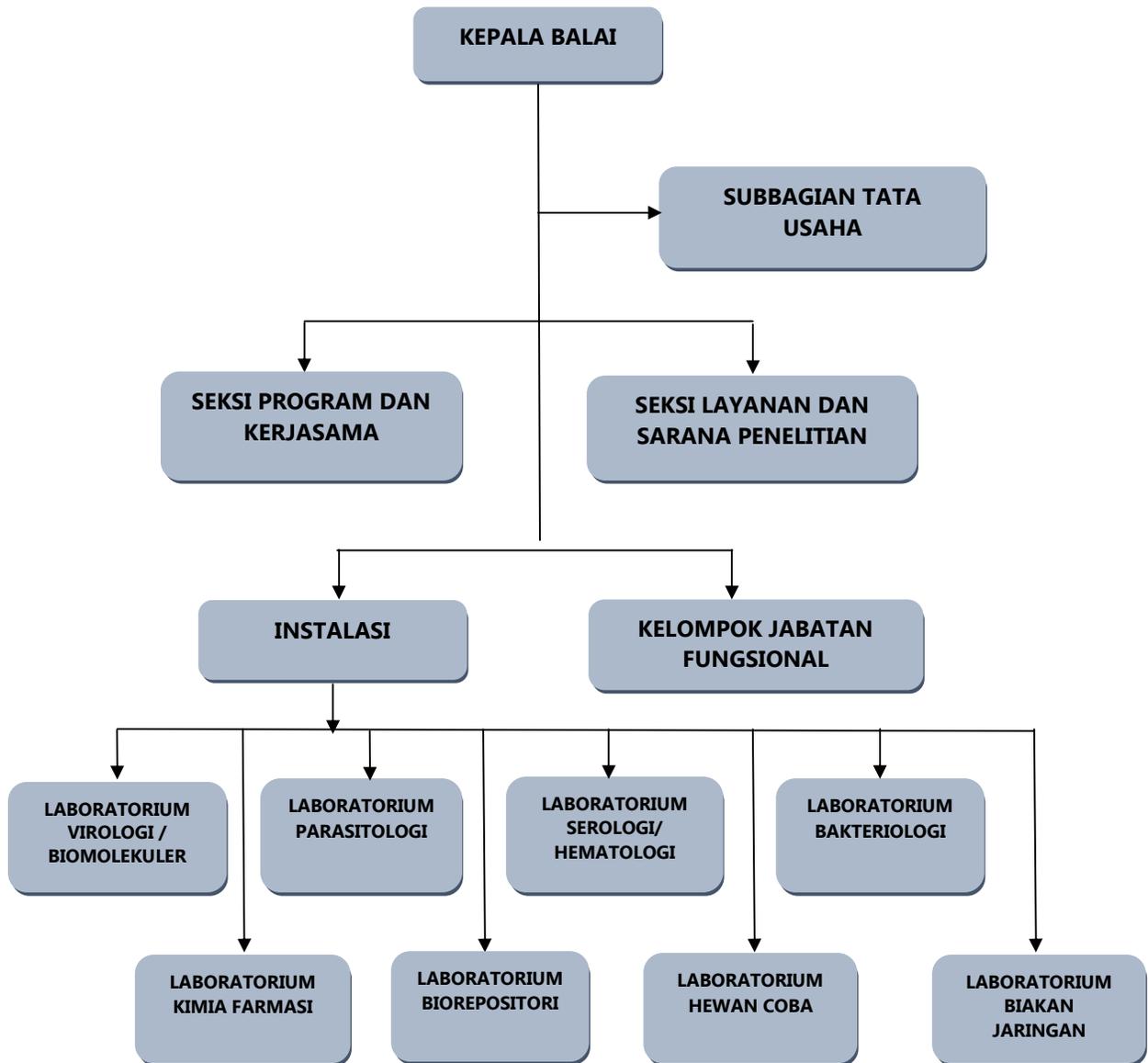
#### **1.3.1. Organisasi**

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Pasal 43 Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan kelas II yang selanjutnya disingkat Balai Litbangkes Kelas II mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan kesehatan.

Struktur organisasi Balai Litbang Kesehatan Aceh terdiri atas :

- a. Kepala
- b. Sub Bagian Tata Usaha;  
Pasal 46 Ayat (1) Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan pengelolaan urusan keuangan, kepegawaian dan umum.
- c. Seksi Program dan Kerja Sama;  
Pasal 46 Ayat (2) Seksi Program dan Kerja Sama mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program, anggaran, pemantauan, evaluasi, pelaporan, kerjasama dan kemitraan, diseminasi, publikasi, advokasi, dan pengelolaan jaringan informasi ilmiah penelitian dan pengembangan kesehatan serta perpustakaan
- d. Seksi Layanan dan Sarana Penelitian; dan  
Pasal 46 ayat (3) Seksi Layanan dan Sarana Penelitian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penelitian, kajian, pengembangan metode, teknologi dan bimbingan teknis, serta pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan kesehatan.
- e. Kelompok Jabatan Fungsional.  
Fungsional peneliti dan fungsional litkayasa

**Struktur Organisasi Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh  
Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun 2017**



### 1.3.2.Sumber Daya (Manusia, Sarana-Prasarana, dan Anggaran)

#### a. Sumber Daya Manusia

##### 1). Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	2020	2021	2022	2023	2024
1	Laki-Laki	10	10	10	10	11
2	Perempuan	18	18	18	20	20
	<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>30</b>	<b>31</b>

##### 2).Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	2020	2021	2022	2023	2024
1	S3				1	1
2	S2	2	2	2	6	7
3	S1/D III	24	24	25	22	22
4	SMA	2	2	1	1	1
	<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>30</b>	<b>31</b>

##### 3).Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan

No	Golongan	2020	2021	2022	2023	2024
1	IV	1	1	1	1	1
2	III	25	25	25	26	27
3	II	3	3	3	3	3
4	I					
	<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>30</b>	<b>31</b>

#### 4). Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Struktural					
	Eselon III	1	1	1	1	1
	Eselon IV	3	3	3	3	3
	Eselon V					
2	Fungsional					
	Peneliti	3	3	3	3	3
	Litkayasa	3	3	3	3	3
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>

Sumber Daya Manusia (SDM) Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh juga mengalami penambahan meskipun tidak signifikan. Total jumlah keseluruhan SDM baik tenaga fungsional (peneliti/litkayasa) maupun tenaga dibagian administrasi pada tahun 2018 adalah 30 orang dari berbagai latar belakang pendidikan. Pengembangan kapasitas SDM terus dilakukan terutama dibagian penelitian dan laboratorium, dengan cara mengirimkan tenaga peneliti dan litkayasa untuk mengikuti pelatihan/workshop/dan kegiatan sejenis baik yg diselenggarakan oleh pemerintah/perguruan tinggi maupun pihak swasta.

#### b. Sarana-Prasarana

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Balai Litbang Kesehatan Aceh didukung oleh sarana dan prasana yang meliputi gedung laboratorium penelitian, mess peneliti, kendaraan operasional, peralatan perkantoran dan peralatan laboratorium.

#### c. Anggaran

Anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh dari tahun 2020-2024. Seperti yang terlihat berdasarkan Tabel 1.1. berikut ini:

**Tabel 1.1. Alokasi Anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh  
Tahun 2020 - 2024**

No	Mata Anggaran	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Belanja Pegawai	1.262.123.000	1.493.016.000	5.197.488.000	5.977.110.000	6.873.677.000
2	Belanja Barang	1.837.867.000	4.382.425.000	4.036.859.000	4.802.837.000	6.873.677.000
3	Belanja Modal	7.295.535.000	4.514.979.000	6.900.000.000	7.935.000.000	8.331.735.000
	Jumlah	19.594.393.000	10.390.420.000	24.910.462.000	27.982.650.000	32.314.920.000

Pada table 1.1. diatas dapat di lihat bahwa alokasi anggaran Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan pada tahun anggaran 2020-2024 mengalami peningkatan. Anggaran belanja modal pada tahun 2020 – 2024 juga mengalami peningkatan. Peningkatan anggaran belanja modal di karenakan rencana pengadaan tanah dan Peralatan Fasilitas Laboratorium.

#### **1.4. Potensi, Permasalahan dan Implikasi**

##### **1.4.1. Potensi**

Potensi yang dimiliki Balai Litbang Kesehatan Aceh antara lain:

- a. Merupakan lembaga penelitian dan pengembangan di bawah Kementerian Kesehatan.
- b. Tenaga peneliti dan litkayasa yang memiliki disiplin ilmu yang beragam dengan usia yang relatif muda.
- c. Dukungan anggaran
- d. Peralatan perkantoran cukup memadai
- e. Peralatan laboratorium cukup memadai
- f. Mempunyai wilayah kerja yang luas
- g. Kaya akan keragaman hayati dan sosial budaya
- h. Kasus penyakit infeksi masih tinggi
- i. Pesatnya perkembangan penyakit menular dan tidak menular secara global
- j. Kerjasama tim sudah terbangun dengan baik
- k. Meningkatnya permintaan kerjasama bidang penelitian
- l. Ada peluang untuk memperoleh dana dan menjalin kemitraan dengan pihak Pemerintah Daerah.
- m. Ada peluang untuk menggali dana kemitraan dari luar negeri, banyaknya institusi litbang dari luar negeri melakukan penelitian biomedis di Indonesia.

#### **1.4.2. Permasalahan**

Permasalahan yang dihadapi Balai Litbang Kesehatan Aceh diantaranya:

- a. Jumlah, jenis/spesialisasi dan kualitas SDM perlu ditingkatkan
- b. Keterampilan peneliti dan litkayasa belum tersertifikasi
- c. Pembinaan dan koordinasi dari pusat pengampu masih kurang khususnya dalam melakukan penelitian dan pengembangan
- d. Sarana prasarana gedung kantor dan laboratorium belum cukup memadai
- e. Gedung kantor yang ada saat ini masih terbatas
- f. Belum ada ruang khusus perpustakaan serta jumlah dan jenis buku masih kurang
- g. Jaringan komunikasi sulit
- h. Sering terjadi gangguan listrik yang dapat menyebabkan kerusakan alat- alat laboratorium maupun peralatan kantor.
- i. Maintenance alat terbatas
- j. Pelayanan belum menggunakan sistem satu pintu
- k. Akses topografi daerah penelitian yang masih sulit dilalui
- l. Data base wilayah kerja masih kurang
- m. Kurang membangun jejaring dan sosialisasi di wilayah kerja
- n. Anggaran yang sering berubah-ubah

#### **1.4.3. Implikasi**

Permasalahan yang ada di Balai Litbang Kesehatan Aceh memberi implikasi sebagai berikut:

- a. Pekerjaan rangkap bagi beberapa staf
- b. Kegiatan utama masih terpusat pada ' penelitian', dan belum mencapai ranah' pengembangan'
- c. Penggunaan alat yang bergantian oleh beberapa laboratorium, sehingga menghambat proses penelitian
- d. Laboratorium belum terakreditasi
- e. Biosafety dan biosecurity belum memadai
- f. Balai Litbang Kesehatan Aceh kurang dikenal oleh masyarakat luas

## **BAB II**

### **VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN**

#### **2.1. Visi dan Misi Kementerian Kesehatan**

Visi Nasional pembangunan jangka panjang adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan didorong oleh perekonomian yang makin maju, mandiri, dan merata di seluruh wilayah didukung oleh penyediaan infrastruktur yang memadai serta makin kokohnya kesatuan dan persatuan bangsa yang dijiwai oleh karakter yang tangguh dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diselenggarakan dengan demokrasi yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta menjunjung tegaknya supremasi hukum.

Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020-2024: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”.

Untuk melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan guna menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri, dan berkeadilan.

Pembangunan manusia dilandaskan pada Tiga Pilar Pembangunan, yakni layanan dasar dan perlindungan sosial, produktivitas, dan pembangunan karakter. Melalui tiga pilar ini, Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan daya saing SDM menjadi sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Pilar layanan dasar dan perlindungan sosial mencakup tata kelola kependudukan, perlindungan sosial, kesehatan, pendidikan, pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas anak, perempuan dan pemuda. Pilar peningkatan produktivitas mencakup pendidikan dan pelatihan vokasi, pendidikan tinggi, penguatan IPTEK-Inovasi, dan peningkatan prestasi olah raga. Pilar pembangunan karakter mencakup revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila, pemajuan dan pelestarian kebudayaan, penguatan moderasi beragama, peningkatan budaya literasi, inovasi dan kreativitas.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Pembangunan kesehatan mempunyai peran sentral sebagai pondasi dalam peningkatan kualitas SDM, khususnya terkait aspek pembangunan sumber daya manusia

sebagai modal manusia (*human capital*). Indeks modal manusia (*Human Capital Index*) mencakup parameter:

- 1) *Survival*, diukur dari probabilitas keberlangsungan hidup hingga umur 5 tahun (*probability of survival to age 5*),
- 2) Pendidikan, diukur dari ekspektasi jumlah tahun sekolah dan skor tes terharmonisasi (*expected years of schooling dan harmonized test scores*), dan
- 3) Kesehatan, diukur dari *survival rate* usia 15 – 60 tahun dan proporsi anak dibawah usia 5 tahun yang tidak mengalami *stunting*.

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan

## **2.2. Visi dan Misi Badan Litbang Kesehatan**

Dalam mendukung pencapaian Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia 2020-2024 yang telah dijabarkan pada Visi dan Misi Kementerian Kesehatan 2020-2024 sebagaimana terurai pada BAB 2.1, maka Badan Litbangkes sebagai unit eselon satu Kementerian Kesehatan membuat visi dan misi sebagai berikut:

Visi Badan Litbangkes Tahun 2020-2024:

“Lokomotif, Legitimator dan Pengawal Pembangunan Kesehatan”

Misi Badan Litbangkes Tahun 2020-2024:

1. Mengembangkan sumberdaya litbangkes
2. Mengembangkan kerjasama strategis litbang dan iptek kesehatan
3. Menghasilkan rekomendasi untuk pembangunan kesehatan
4. Menghasilkan iptek kesehatan.

### 2.3. Visi dan Misi Balai Litbang Kesehatan Aceh

Dalam mendukung pencapaian Visi dan Misi Badan Litbang Kesehatan 2020-2024 yang telah dijabarkan pada BAB 2.1, maka Balai Litbang Kesehatan Aceh sebagai salah satu satker dari Badan Litbang Kesehatan Kementerian Kesehatan membuat visi dan misi sebagai berikut:

Visi Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2020-2024:

“Penggerak Penelitian Kesehatan Berbasis Kebutuhan Pembangunan Kesehatan Daerah”

Misi Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2020-2024:

1. Mengembangkan sumberdaya Balai Litbang Kesehatan Aceh
2. Membangun kerjasama penelitian dan pengembangan kesehatan untuk mendukung pembangunan kesehatan daerah
3. Menghasilkan rekomendasi untuk pembangunan kesehatan daerah
4. Mengembangkan laboratorium dan membangun jejaring laboratorium Kesehatan masyarakat

### 2.4. Tujuan Kementerian Kesehatan

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing (khususnya di bidang farmasi dan alat kesehatan), Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, sebagai berikut:

1. Menurunkan angka kematian ibu dan bayi  
Angka kematian ibu (*maternal mortality rate*) dan angka kematian bayi (*infant mortality rate*) merupakan indikator sensitif untuk mengukur keberhasilan pencapaian pembangunan kesehatan, dan juga sekaligus mengukur pencapaian indeks modal manusia. Pemerintah telah menetapkan penurunan angka kematian ibu sebagai *major project*, yang harus digarap dengan langkah-langkah strategis, efektif dan efisien.
2. Menurunkan angka *stunting* pada balita  
Proporsi balita *stunting* sangat penting sebagai parameter pembangunan modal manusia. Seperti halnya penurunan angka kematian ibu, pemerintah juga telah menetapkan percepatan penurunan *stunting* sebagai *major project* yang harus digarap dengan langkah-langkah strategis, efektif dan efisien.
3. Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional  
Sebagaimana diketahui bersama, program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) telah mampu memperbaiki akses pelayanan kesehatan baik ke FKTP maupun FKRTL dan juga telah memperbaiki keadilan (ekualitas) pelayanan kesehatan antar kelompok masyarakat. Namun demikian, pembiayaan JKN selama lima tahun terakhir telah mengalami ketidakseimbangan

antara pengeluaran dan pemasukan. Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi JKN, Kementerian Kesehatan memiliki peran sentral dalam kendali mutu dan kendali biaya (*cost containment*).

4. Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Sesuai dengan peta jalan kemandirian farmasi dan alat kesehatan, pemerintah telah bertekad untuk meningkatkan industri bahan baku obat dan juga peningkatan produksi alat kesehatan dalam negeri. Agar produksi dalam negeri ini dapat diserap oleh pasar, pemerintah harus melakukan langkah-langkah strategis untuk mendorong penggunaan obat dan alat kesehatan produksi dalam negeri.

#### A. Tujuan Strategis Kementerian Kesehatan

Guna mewujudkan Misi Presiden dalam Bidang Kesehatan Tahun 2020 - 2024, Kementerian Kesehatan menetapkan 5 (lima) Tujuan Strategis, yakni:

1. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup
2. Penguatan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan
3. Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat
4. Peningkatan sumber daya kesehatan
5. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif

## 2.5. Tujuan Badan Litbangkes

Dalam mendukung pencapaian Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia 2020-2024 yang telah dijabarkan pada Visi dan Misi Kementerian Kesehatan 2020-2024 sebagaimana terurai pada BAB 2.1, maka Badan Litbangkes sebagai unit eselon satu Kementerian Kesehatan membuat visi dan misi sebagai berikut:

Visi Badan Litbangkes Tahun 2020-2024: “Lokomotif, Legitimator dan Pengawal Pembangunan Kesehatan”

Misi Badan Litbangkes Tahun 2020-2024:

5. Mengembangkan sumberdaya litbangkes
6. Mengembangkan kerjasama strategis litbang dan iptek kesehatan
7. Menghasilkan rekomendasi untuk pembangunan kesehatan
8. Menghasilkan iptek kesehatan.

## 2.6. Tujuan Balai Litbang Kesehatan Aceh

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Dalam mendukung tujuan Badan Litbangkes, Balai Litbang Kesehatan Aceh memiliki tujuan dan fungsi sebagai institusi unggulan dalam meningkatkannya hasil penelitian dan pengembangan kesehatan yang berkualitas. Adapun output yang harus dicapai berdasarkan tugas dan fungsi Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah sebagai berikut :

- a) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang sumber daya dan pelayanan kesehatan sebanyak 10 naskah rekomendasi.
- b) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang sumber daya dan pelayanan kesehatan sebanyak 7 hasil penelitian.
- c) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan sebanyak 9 hasil penelitian.
- d) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang upaya kesehatan masyarakat sebanyak 3 hasil penelitian.
- e) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang sumber daya dan pelayanan kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional sebanyak 35 publikasi.

Disamping Meningkatnya output hasil penelitian dan pengembangan serta publikasi karya tulis ilmiah di bidang kesehatan Balai Litbang Kesehatan Aceh juga melaksanakan kegiatan dukungan manajemen dan layanan perkantoran.

## **2.7. Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan**

Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan adalah:

- 1) Meningkatnya kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat
- 2) Meningkatnya ketersediaan dan mutu fasyankes dasar dan rujukan
- 3) Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat
- 4) Meningkatnya akses, kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat kesehatan
- 5) Meningkatnya pemenuhan SDM Kesehatan dan kompetensi sesuai standard
- 6) Terjaminnya pembiayaan kesehatan
- 7) Meningkatnya sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih
- 8) Meningkatnya efektivitas pengelolaan litbangkes dan sistem informasi kesehatan untuk pengambilan keputusan

## **2.8. Sasaran Strategis Badan Litbangkes**

Dalam mendukung tujuan strategis Kementerian Kesehatan pada tahun 2020-2024 khususnya terkait Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Bersih dan Inovatif, Badan Litbangkes memiliki tujuan strategis “meningkatkan penelitian dan pengembangan kesehatan yang berkualitas dan berinovasi untuk mendukung program pembangunan Kesehatan”.

Dalam rangka meningkatkan penelitian dan pengembangan kesehatan yang berkualitas dan berinovasi untuk mendukung program pembangunan kesehatan, maka ukuran yang akan dicapai adalah:

1. Meningkatnya hasil Riset Kesehatan Nasional (Riskesnas) dari 1 menjadi 6 dokumen.
2. Meningkatnya rekomendasi kebijakan berbasis penelitian dan pengembangan kesehatan yang diadvokasikan kepengelola program kesehatan dan atau pemangku kepentingan dari 29 menjadi 145 dokumen.
3. Meningkatnya rekomendasi kebijakan hasil penelitian dan pengembangan kesehatan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kebijakan dari 6 menjadi 30 dokumen.
4. Meningkatnya hasil penelitian yang didaftarkan Kekayaan Intelektual (KI) dari 29 menjadi 145 dokumen.

## **2.9. Sasaran Strategis Balai Litbang Kesehatan Aceh**

Sasaran strategis yang diamanahkan oleh Badan Litbangkes adalah meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan melalui 3 (tiga) indikator kinerja yaitu :

1. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang sumber daya dan pelayanan kesehatan sebanyak 10 naskah rekomendasi.
2. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang sumber daya dan pelayanan kesehatan sebanyak 7 hasil penelitian.
3. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan sebanyak 9 hasil penelitian.
4. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang upaya kesehatan masyarakat sebanyak 3 hasil penelitian.
5. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang sumber daya dan pelayanan kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional sebanyak 35 publikasi.

### **BAB III**

## **ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBANGAAN**

### **3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional<sup>1</sup>**

Arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan nasional 2020-2024 merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang bidang Kesehatan (RPJPK) 2005-2025. Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Kondisi ini akan tercapai apabila penduduknya hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata, serta didukung sistem kesehatan yang kuat dan tangguh.

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya umur harapan hidup, menurunnya angka kematian ibu, menurunnya angka kematian bayi, dan menurunnya prevalensi undernutrisi pada balita.

Dalam RPJMN 2020-2024, sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Sasaran pembangunan kesehatan pada RPJMN 2020-2024 yang menjadi tanggung jawab Kementerian Kesehatan sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Indikator Sasaran Strategis RPJMN 2020-2024  
yang Menjadi Tanggung Jawab Kementerian Kesehatan

No	Indikator	Status awal	Target 2024
1	Angka kematian ibu (per 100.000 kelahiran hidup)	305 (SUPAS 2015)	183
2	Angka kematian bayi (per 1000 kelahiran hidup)	24 (SDKI 2017)	16
3	Prevalensi <i>stunting</i> (pendek dan sangat pendek) pada balita (%)	27,7 (SSGBI 2019)	14%
4	Prevalensi <i>wasting</i> (kurus dan sangat kurus) pada balita (%)	10,2 (Riskesdas 2018)	7
5	Insidensi HIV (per 1000 penduduk yang tidak terinfeksi HIV)	0,24 (Kemkes, 2018)	0,18
6	Insidensi tuberkulosis (per 100.000 penduduk)	319 (Global TB Report 2017)	190
7	Eliminasi malaria (kabupaten/kota)	285 (Kemkes, 2018)	405
8	Persentase merokok penduduk usia 10-18 tahun (%)	9,1 (Riskesdas 2018)	8,7
9	Prevalensi obesitas pada penduduk umur >18 tahun (%)	21,8 (Riskesdas 2018)	21,8
10	Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan (%)	57,9 (Riskesdas 2018)	90
11	Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama terakreditasi (%)	40 (Kemkes, 2018)	100
12	Persentase rumah sakit terakreditasi	63 (Kemkes, 2018)	100
13	Persentase puskesmas dengan jenjang pelayanan kesehatan sesuai standar (%)	23 (Kemkes, 2018)	83
14	Persentase puskesmas tanpa dokter (%)	12 (Kemkes, 2019)	0
15	Persentase puskesmas dengan ketersediaan obat esensial (%)	86 (Kemkes, 2018)	96

### 3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Kesehatan

Untuk mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan, yakni meningkatkan pelayanan kesehatan guna mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dengan penguatan pelayanan kesehatan dasar (*primary health care*) dan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi, maka ditetapkan arah kebijakan Kementerian Kesehatan sebagai berikut:

- 1) Penguatan pelayanan kesehatan primer dengan mengutamakan UKM tanpa meninggalkan UKP, serta mensinergikan FKTP pemerintah dan FKTP swasta.
- 2) Pelayanan kesehatan menggunakan pendekatan siklus hidup, mulai dari ibu hamil, bayi, anak balita, anak usia sekolah, remaja, usia produktif, dan lansia, dan intervensi secara kontinum (promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif) dengan penekanan pada promotif dan preventif.
- 3) Penguatan pencegahan faktor risiko, deteksi dini, dan aksi multisektoral (pembudayaan GERMAS), guna pencegahan dan pengendalian penyakit.
- 4) Penguatan sistem kesehatan di semua level pemerintahan menjadi responsif dan tangguh, guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dengan didukung inovasi teknologi.
- 5) Peningkatan sinergisme lintas sektor, pusat dan daerah, untuk menuju konvergensi dalam intervensi sasaran prioritas dan program prioritas, termasuk integrasi lintas program.

Kelima arah kebijakan Kementerian Kesehatan tersebut digunakan sebagai pemandu dalam menyusun Tujuan Strategis dan Sasaran Strategis Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024.

#### a. Strategi Kementerian Kesehatan

Sebagaimana telah ditetapkan di Bab sebelumnya, bahwa Kementerian Kesehatan telah menetapkan 5 (lima) Tujuan Strategis, yang dijabarkan menjadi 8 (delapan) Sasaran Strategis, dalam menjalankan pembangunan kesehatan 2020-2024. Delapan Sasaran Strategis tersebut adalah:

- 1) Meningkatnya kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat  
Meningkatkan kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat dilaksanakan melalui strategi:
  - a) Peningkatan pelayanan ibu dan bayi berkesinambungan di fasilitas publik dan swasta melalui sistem rujukan terpadu dan berkesinambungan semenjak ANC;

- b) Peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan *antenatal* dan *postnatal* bagi ibu dan bayi baru lahir, termasuk imunisasi;
- c) Peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan;
- d) peningkatan kompetensi tenaga kesehatan terutama bidan dalam mendeteksi dini faktor risiko kematian;
- e) Penyediaan ambulans desa untuk mencegah tiga terlambat;
- f) Peningkatan penyediaan darah setiap saat dibutuhkan;
- g) Perbaikan pencatatan kematian ibu dan kematian bayi di fasyankes dan masyarakat melalui pengembangan PS2H (Pencatatan Sipil dan Statistik Hayati);
- h) Penguatan dan pengembangan pelaksanaan MTBS;
- i) Perluasan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai UCI (*Universal Child Immunization*) sampai level desa;
- j) Peningkatan cakupan ASI eksklusif;
- k) Peningkatan gizi remaja putri dan ibu hamil;
- l) Peningkatan efektivitas intervensi spesifik, perluasan dan penajaman intervensi sensitif secara terintegrasi sampai tingkat desa;
- m) Peningkatan cakupan dan mutu intervensi spesifik mulai dari remaja, ibu hamil, bayi, dan anak balita;
- n) Penguatan kampanye nasional dan strategi komunikasi untuk perubahan perilaku sampai pada keluarga;
- o) Penguatan puskesmas dalam penanganan balita gizi buruk dan *wasting*;
- p) Penguatan sistem surveilans gizi;
- q) Pendampingan ibu hamil untuk menjamin asupan gizi yang berkualitas;
- r) Pendampingan baduta untuk mendapatkan ASI eksklusif, makanan pendamping ASI, dan stimulasi perkembangan yang adekuat;
- s) Promosi pembudayaan hidup sehat, melalui edukasi literasi kesehatan;
- t) Revitalisasi posyandu, posbindu, UKS, dan UKBM lainnya untuk edukasi kesehatan, skrining, dan deteksi dini kasus;
- u) Mendorong pelabelan pangan, kampanye makan ikan, makan buah dan sayur, serta kampanye diet seimbang (isi piringku);

- v) Meningkatkan metode/cara promosi kesehatan, melalui TV spot, leaflets, booklet, media sosial, dan sebagainya;
  - w) Pengembangan kawasan sehat antara lain kabupaten/kota sehat, pasar sehat, UKS dan lingkungan kerja sehat;
  - x) Melakukan aksi multisektoral untuk mendorong penyediaan ruang terbuka publik, aktivitas fisik (olah raga), stop smoking, penurunan polusi udara, dan peningkatan lingkungan sehat;
  - y) Mendorong regulasi pemerintah pusat dan daerah serta swasta untuk menerapkan pembangunan berwawasan kesehatan /*Health in All Policy* (HiAP).
- 2) Meningkatnya ketersediaan dan mutu fasyankes dasar dan rujukan
- Dilaksanakan melalui strategi:
- a) Peningkatan ketersediaan fasyankes dasar dan rujukan (FKTP dan FKRTL) yang difokuskan pada daerah yang akses secara fisik masih terkendala (DTPK), di mana untuk wilayah perkotaan lebih didorong peran swasta;
  - b) Pengembangan dan pelaksanaan rencana induk nasional penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan.
  - c) Penyempurnaan standar pelayanan kesehatan;
  - d) Pemanfaatan inovasi teknologi dalam pelayanan kesehatan termasuk laboratorium kesehatan meliputi perluasan sistem rujukan *online* termasuk integrasi fasilitas kesehatan swasta dalam sistem rujukan, sistem rujukan khusus untuk daerah dengan karakteristik geografis tertentu (kepulauan dan pegunungan);
  - e) Perluasan cakupan dan pengembangan jenis layanan *telemedicine*, digitalisasi rekam medis dan rekam medis *online*; perluasan pelayanan kesehatan bergerak (*flying health care*) dan gugus pulau;
  - f) Penguatan *Health Technology Assessment*(HTA), dewan pertimbangan klinis, dan tim kendali mutu dan kendali biaya, pengembangan dan penerapan *clinical pathway*;
  - g) Penguatan kemampuan RS Khusus;
  - h) Penguatan pelayanan kesehatan primer sebagai sebuah sistem, melalui peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, penguatan sistem koordinasi jejaring dan jaringan puskesmas, penguatan promotif, preventif dan penemuan dini kasus melalui penguatan UKBM,

praktek mandiri, klinik pratama, penguatan aksi multisektoral melalui pelibatan seluruh *stakeholder*, dan penguatan konsep wilayah kerja;

- i) Penguatan kepemimpinan dan manajemen di dinas kesehatan kabupaten/kota dan puskesmas dalam rangka penguatan pelayanan kesehatan primer sebagai sebuah sistem;
  - j) Perbaikan pengelolaan limbah medis fasilitas pelayanan kesehatan dan pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).
- 3) Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat
- Meningkatkan pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat dilakukan melalui strategi:
- a) Perluasan cakupan deteksi dini PM dan PTM, termasuk pencapaian cakupan SPM Bidang Kesehatan;
  - b) Peningkatan inovasi pengendalian vektor, termasuk pengendalian vektor terpadu, dan pengendalian vektor secara biologis;
  - c) Penguatan tata laksana penanganan penyakit dan cedera;
  - d) Penguatan sanitasi total berbasis masyarakat;
  - e) Peningkatan akses air bersih dan perilaku higienis;
  - f) Penguatan legislasi, kebijakan dan pembiayaan untuk kegawatdaruratan kesehatan masyarakat;
  - g) Peningkatan advokasi dan komunikasi;
  - h) Peningkatan program pencegahan resistensi antibiotika, penyakit *zoonosis*, keamanan pangan, manajemen biorisiko;
  - i) Penguatan sistem laboratorium nasional, termasuk laboratorium kesehatan masyarakat untuk penguatan surveilans;
  - j) Penguatan *reporting* dan *real time surveillance* untuk penyakit berpotensi wabah dan penyakit baru muncul (*new emerging diseases*);
  - k) Membangun sistem kewaspadaan dini;
  - l) Membangun kemampuan fasyankes untuk respon cepat;
  - m) Peningkatan kemampuan daerah termasuk SDM.
- 4) Meningkatnya akses, kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat kesehatan
- Meningkatkan akses, kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat kesehatan dilakukan melalui strategi:

- a) Memastikan ketersediaan obat esensial dan vaksin di fasilitas pelayanan kesehatan, terutama di puskesmas, dengan melakukan pembinaan pengelolaan obat dan vaksin sesuai standar di instalasi farmasi provinsi, kabupaten/kota dan puskesmas;
  - b) Menerapkan sistem data dan informasi pengelolaan logistik obat secara terintegrasi antara sarana produksi, distribusi, dan pelayanan kesehatan;
  - c) Penguatan regulasi sistem pengawasan *pre* dan *post market* alat kesehatan, melalui penilaian produk sebelum beredar, sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi termasuk pengawasan barang impor *Border* dan *Post Border*, dan penegakan hukum;
  - d) Meningkatkan daya saing dan kemandirian industri farmasi dan alat kesehatan dalam negeri, melalui penciptaan iklim ramah investasi, optimalisasi hubungan kerjasama luar negeri, membangun sinergi *Academic-Business-Government-Community-Innovator (A-B-G-C-I)*, hilirisasi, serta fasilitasi pengembangan industri farmasi dan alat kesehatan ke arah *biopharmaceutical*, vaksin, natural, *Active Pharmaceutical Ingredients (API)* kimia dan industri alat kesehatan teknologi tinggi;
  - e) Mendorong tersedianya vaksin halal melalui penyusunan *roadmap* vaksin halal;
  - f) Mendorong produksi alat kesehatan dalam negeri dengan mengutamakan pemanfaatan komponen lokal serta penggunaan alat kesehatan dalam negeri melalui promosi, advokasi, dan pengawasan implementasi regulasi;
  - g) Menjalankan program promotif preventif melalui pemberdayaan masyarakat, terutama untuk meningkatkan penggunaan obat rasional dan alat kesehatan tepat guna di masyarakat serta pemanfaatan kearifan lokal melalui Gerakan Bugar dengan Jamu dan pemanfaatan Obat Modern Asli Indonesia (OMAI).
- 5) Meningkatnya pemenuhan SDM kesehatan dan kompetensi sesuai standar Meningkatkan pemenuhan SDM kesehatan dan kompetensi sesuai standar dilakukan melalui strategi:
- a) Pemenuhan tenaga kesehatan di puskesmas sesuai standar;
  - b) Pemenuhan tenaga dokter spesialis di rumah sakit sesuai standar;

- c) Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan terkait program prioritas nasional (penurunan kematian maternal, kematian bayi, *stunting*, pengendalian penyakit);
  - d) Afirmasi pendidikan tenaga kesehatan strategis untuk wilayah DTPK;
  - e) Pembuatan skema penempatan tenaga kesehatan untuk pemenuhan standar jumlah nakes dengan pendekatan insentif yang memadai dan perbaikan regulasi;
  - f) Meningkatkan kapasitas tenaga kader kesehatan di UKBM (posyandu, posbindu) dan memberikan *reward* yang memadai sesuai kinerja yang ditetapkan.
- 6) Terjaminnya pembiayaan kesehatan
- Meningkatkan pembiayaan kesehatan dilakukan melalui strategi:
- a) Mendorong peningkatan pembiayaan kesehatan dari komponen APBN, khususnya terkait Upaya Kesehatan Masyarakat;
  - b) Pemenuhan pembiayaan kesehatan untuk peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) JKN;
  - c) Mendorong peningkatan pembiayaan kesehatan dari APBD minimal 10% dari APBD;
  - d) Mendorong peningkatan pembiayaan kesehatan oleh swasta.
- 7) Meningkatnya sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih
- Meningkatkan sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih dilakukan melalui strategi:
- a) Pengembangan kebijakan untuk penguatan kapasitas pemerintah provinsi dan kabupaten/kota;
  - b) Pendampingan perbaikan tata kelola pada daerah yang memiliki masalah kesehatan untuk pencapaian target nasional dan mendorong pemenuhan SPM Bidang Kesehatan;
  - c) Integrasi, interoperabilitas, sinkronisasi dan simplifikasi sistem informasi kesehatan pusat dan daerah termasuk penerapan sistem *single entry*;
  - d) Penguatan manajemen kesehatan di kabupaten/kota dalam kerangka otonomi pembangunan kesehatan;
  - e) Mendorong sinergisme perencanaan pusat, provinsi, dan kabupaten/kota;
  - f) Mendorong penerapan revolusi mental dan reformasi birokrasi;

- g) Mendorong efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran pemerintah;
  - h) Meningkatkan pendekatan manajemen berbasis kinerja;
  - i) Meningkatkan jumlah unit yang masuk dalam kategori WBK dan WBBM.
- 8) Meningkatnya efektivitas pengelolaan penelitian dan pengembangan kesehatan dan sistem informasi kesehatan untuk pengambilan keputusan.
- Meningkatkan efektivitas pengelolaan penelitian dan pengembangan kesehatan untuk pengambilan keputusan dilakukan melalui strategi:
- a) Melaksanakan penelitian, pengembangan, dan pengkajian untuk mendukung pencapaian pembangunan kesehatan sesuai dengan RPJMN Bidang Kesehatan dan Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024;
  - b) Memperkuat jejaring penelitian kesehatan dan jejaring laboratorium guna memperkuat sistem penelitian kesehatan nasional ;
  - c) Meningkatkan riset untuk penguatan data rutin baik di fasilitas kesehatan dan masyarakat;
  - d) Meningkatkan diseminasi dan advokasi hasil penelitian untuk mendorong pemanfaatan hasil penelitian untuk perbaikan kebijakan dan program kesehatan;
  - e) Mengembangkan *dashboard* sistem informasi pembangunan kesehatan yang *real time*;
  - f) Meningkatkan integrasi, interoperabilitas dan pemanfaatan data hasil penelitian dan data rutin;
  - g) Mengembangkan poros kebijakan guna peningkatan pemanfaatan hasil penelitian, pengembangan, dan pengkajian untuk perumusan dan perbaikan kebijakan kesehatan.

### 3.3. Arah Kebijakan dan Strategi Badan Litbangkes

#### 3.3.1. Arah Kebijakan

Arah kebijakan dan strategi Badan Litbangkes didasarkan dan mengacu pada arah kebijakan dan strategi nasional dan Kementerian Kesehatan sebagaimana tercantum didalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 - 2024 dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2020 - 2024.

#### 3.3.2. Strategi

Kementerian Kesehatan telah menetapkan sasaran strategis Kementerian Kesehatan. Salah satu sasaran strategis yang menjadi amanah Badan Litbangkes adalah **meningkatkan efektivitas penelitian dan pengembangan kesehatan**. Efektivitas diartikan sebagai pemanfaatan hasil litbangkes untuk pengambilan kebijakan dalam pembangunan kesehatan. Untuk itu dalam mewujudkan sasaran strategis ini akan dilakukan melalui berbagai upaya strategi antara lain: Meningkatkan efektivitas pengelolaan penelitian dan pengembangan kesehatan untuk pengambilan keputusan dilakukan melalui strategi :

- a) Melaksanakan penelitian, pengembangan, dan pengkajian untuk mendukung pencapaian pembangunan kesehatan sesuai dengan RPJMN Bidang Kesehatan dan Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024;
- b) Memperkuat jejaring penelitian kesehatan dan jejaring laboratorium guna memperkuat sistem penelitian kesehatan nasional ;
- c) Meningkatkan riset untuk penguatan data rutin baik di fasilitas kesehatan dan masyarakat;
- d) Meningkatkan diseminasi dan advokasi hasil penelitian untuk mendorong pemanfaatan hasil penelitian untuk perbaikan kebijakan dan program kesehatan;
- e) Mengembangkan *dashboard* sistem informasi pembangunan kesehatan yang *real time*;
- f) Meningkatkan integrasi, interoperabilitas dan pemanfaatan data hasil penelitian dan data rutin;
- g) Mengembangkan poros kebijakan guna peningkatan pemanfaatan hasil penelitian, pengembangan, dan pengkajian untuk perumusan dan perbaikan kebijakan kesehatan.

### **3.4. Arah Kebijakan dan Strategi Balai Litbangkes Aceh**

Sebagai salah satu satuan kerja di Badan Litbang Kesehatan, Balai Litbang Kesehatan Aceh memiliki tugas, fungsi serta peran yang strategis bagi pembangunan kesehatan. Penelitian dan pengembangan kesehatan yang dilaksanakan oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh diarahkan pada riset yang menyediakan informasi untuk mendukung berbagai program kesehatan.

Pengimplementasian peran Badan Litbang Kesehatan dan Balai Litbang Kesehatan Aceh sebagai institusi pelaksana penelitian dan pengembangan kesehatan dilakukan melalui strategi berikut:

1. Memperluas kerjasama penelitian dalam lingkup nasional dan internasional
2. Melibatkan Kementerian/Lembaga lain, perguruan tinggi dan pemerintah daerah dengan perjanjian kerjasama yang saling menguntungkan dan percepatan proses alih teknologi.
3. Memperkuat jejaring penelitian dan jejaring laboratorium dalam mendukung upaya penelitian dan system pelayanan kesehatan nasional.
4. Aktif membangun aliansi mitras strategik dengan Kementerian/Lembaga Non Kementerian, Pemda, dunia usaha dan akademisi.
5. Meningkatkan diseminasi dan advokasi pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan untuk kebutuhan program dan kebijakan kesehatan.
6. Melaksanakan penelitian dan pengembangan mengacu pada Kebijakan Kementerian Kesehatan yang tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.
7. Pengembangan sarana, prasarana, sumberdaya dan regulasi dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan.

### **3.5. Kerangka Regulasi**

Regulasi terkait Struktur Organisasi Kementerian Kesehatan yang mampu mendukung tercapainya Sasaran Pokok RPJMN 2020-2024 Bidang Kesehatan dan Sasaran Strategis Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024

1. Regulasi yang mendorong peningkatan promosi kesehatan dan penyehatan masyarakat
2. Regulasi yang mendukung peningkatan pengelolaan pengendalian penyakit serta kedaruratan kesehatan masyarakat
3. Regulasi yang mendukung peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan

4. Regulasi yang mendorong peningkatan akses kemandirian dan mutu kefarmasian dan alkes
5. Regulasi yang mendukung peningkatan pemenuhan SDM kesehatan sesuai standar
6. Regulasi yang mendorong peningkatan efektivitas litbangkes dan sistem informasi kesehatan untuk pengambilan keputusan

Selain regulasi tersebut, juga dibutuhkan dukungan regulasi yang akan mendukung pelaksanaan beberapa strategi dalam Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024, yaitu

1. Regulasi terkait pengembangan kebijakan khusus untuk pelayanan kesehatan di daerah terpencil, sangat terpencil dan daerah dengan karakteristik geografis tertentu (kepulauan) termasuk sistem rujukan, pola pembiayaan, dan kelembagaan.
2. Regulasi yang mendukung peningkatan mutu fasilitas pelayanan kesehatan dan pemenuhan standar pelayanan kesehatan
3. Regulasi yang mendorong afirmasi pendayagunaan dan mekanisme redistribusi tenaga kesehatan yang ditempatkan di fasilitas pelayanan kesehatan.
4. Regulasi yang mendorong pemerintah pusat dan daerah serta swasta untuk menerapkan pembangunan berwawasan kesehatan dan mendorong hidup sehat termasuk pengembangan standar dan pedoman untuk sektor non kesehatan, peningkatan harga dan cukai rokok secara bertahap dengan mitigasi dampak bagi petani tembakau dan pekerja industri hasil tembakau, pelarangan total iklan dan promosi rokok, perbesaran pencantuman peringatan bergambar bahaya merokok, dan perluasan pengenaan cukai pada produk pangan yang berisiko tinggi terhadap kesehatan, dan pengaturan produk makanan dengan kandungan gula, garam dan lemak.
5. Regulasi yang mendukung pencapaian penurunan target AKI/AKB/AKN, TB, *stunting*, dan mendukung pencapaian target penanggulangan penyakit menular dan penyakit tidak menular.

Kerangka regulasi dalam Renstra Kemenkes berdasarkan fokus pembangunan meningkatkan SDM berkualitas dan berdaya saing, sehingga terdapat beberapa rancangan regulasi dalam bentuk Rancangan Undang-Undang (RUU), Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP), Rancangan Peraturan Presiden (RPerpres), Rancangan Instruksi Presiden (RInpres), dan Rancangan Peraturan Menteri Kesehatan (RPermenkes) serta beberapa arah kerangka regulasi, sesuai tabel terlampir.

Terdapat 4 RUU yang menjadi prioritas untuk diselesaikan, yaitu RUU tentang Wabah, RUU tentang Praktik Kedokteran, RUU tentang Rumah Sakit, dan RUU tentang Perubahan UU SJSN yang menyangkut mengenai jaminan kesehatan nasional.

Regulasi dalam bentuk RPP/RPerpres/RInpres meliputi:

1. RPP tentang Bedah Plastik dan Rekonstruksi
2. RPP tentang Upaya Kesehatan Sekolah
3. RPP tentang Mutu Gizi dan Upaya Perbaikan Gizi
4. RPP tentang Peraturan Pelaksanaan UU Keekarantinaan Kesehatan
5. RPP tentang Standar Mutu Pelayanan Kesehatan
6. RPP tentang Pembiayaan Kesehatan
7. RPP tentang Perubahan atas PP Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan
8. RPP tentang Upaya Kesehatan Jiwa
9. RPP tentang PNB
10. RPP tentang Pengujian Kesehatan Bagi Aparatur Sipil Negara
11. RPerpres tentang Tunjangan Jabatan Fungsional Kesehatan
12. RPerpres tentang Kabupaten/kota Sehat
13. RPerpres tentang Kementerian Kesehatan
14. RPerpres tentang Penanggulangan TB
15. RPerpres tentang Koordinasi Upaya Kesehatan Jiwa
16. RPerpres tentang Penanggulangan PTM
17. RPerpres tentang Sertifikasi Halal Produk Obat, Produk Biologi dan Alat Kesehatan
18. RPerpres tentang perubahan ketiga atas Perpres Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan
19. RPerpres tentang Pendayagunaan Dokter Layanan Primer
20. RInpres tentang Pesantren Sehat

Arah kerangka regulasi yang menjadi prioritas yaitu regulasi yang mendukung percepatan penurunan AKI/AKB/AKN

### **3.6. Kerangka Kelembagaan**

Kerangka Organisasi dan Tata Laksana yang akan dilaksanakan oleh Badan Litbangkes pada tahun 2020 - 2024 meliputi penataan dan evaluasi organisasi, analisis jabatan, peta jabatan, analisis beban kerja, dan uraian tugas, dan tata laksana, sertafasilitasi implementasi reformasi birokrasi.

Penataan Organisasi dan evaluasi organisasi dilakukan terhadap Unit Utama, dan Unit Pelaksana Teknis (UPT), dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan penataan organisasi sesuai dengan program pembangunan kesehatan.

Penjelasan secara rinci mengenai Kerangka kelembagaan adalah sebagai berikut:

- a. Penataan Organisasi Unit Utama yang meliputi:
  - 1) Restrukturisasi tugas dan fungsi satuan kerja Sekretariat dan Pusat di lingkungan Badan Litbangkes;
  - 2) Memperbaiki informasi jabatan (Infojab) satuan kerja Sekretariat dan Pusat sesuai dengan struktur organisasi yang baru;
  - 3) Memperbaiki analisis beban kerja (ABK) dari satuan kerja Sekretariat dan Pusat sesuai dengan struktur organisasi yang baru;
  - 4) Menyusun tata hubungan kerja antar satuan kerja Sekretariat dan Pusat sesuai dengan struktur organisasi yang baru;
  - 5) Menyusun standar prosedur operasional masing-masing satuan kerja Sekretariat dan Pusat sesuai dengan struktur organisasi yang baru; dan
  - 6) Melaksanakan redistribusi sumber daya sesuai dengan struktur organisasi yang baru, yang meliputi sumber daya manusia serta sarana prasarana.
  
- b. Penataan Organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang meliputi:
  1. Restrukturisasi tugas dan fungsi satuan kerja UPT di lingkungan Badan Litbangkes;
  2. Memperbaiki informasi jabatan (Infojab) UPT sesuai dengan struktur organisasi yang baru;
  3. Memperbaiki analisis beban kerja (ABK) dari UPT sesuai dengan struktur organisasi yang baru;
  4. Menyusun tata hubungan kerja antar UPT dengan Sekretariat dan Pusat, termasuk tata hubungan kerja antar UPT sesuai dengan struktur organisasi yang baru;
  5. Menyusun standar prosedur operasional masing-masing UPT sesuai dengan struktur organisasi yang baru; dan
  - 6) Melaksanakan redistribusi sumber daya sesuai dengan struktur organisasi yang baru, yang meliputi sumber daya manusia serta sarana prasarana.
  
- c. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan penataan organisasi sesuai dengan program pembangunan kesehatan.
- d. Melakukan analisis jabatan;
- e. Penyusunan peta jabatan;
- f. Melakukan analisis beban kerja, dan uraian tugas;
- g. Tatalaksana; dan
- h. Memfasilitasi implementasi reformasi birokrasi.

## **BAB IV**

### **KEGIATAN, TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN**

#### **4.1. Kegiatan**

Rencana strategis Badan Litbangkes disusun sebagai pedoman bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara sistematis, terarah dan terpadu, yang kemudian diaplikasikan secara operasional unit-unit di bawahnya termasuk Balai Litbang Kesehatan Aceh dengan memperhitungkan analisis situasi, kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman, serta isu-isu strategis lainnya.

Badan Litbangkes melaksanakan 2 (dua) Program Generik yaitu Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Program Dukungan Manajemen. Untuk menjamin efektivitas litbangkes maka pelaksanaan program diarahkan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kualitas litbangkes, meningkatkan dan mengoptimalkan pengembangan litbangkes dan meningkatkan pemanfaatan hasil litbangkes.

Program Dukungan Manajemen pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan memiliki sasaran program yaitu meningkatkan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberi dukungan manajemen Kementerian Kesehatan. Indikator dan target pencapaian sasaran program sampai dengan tahun 2024 adalah: Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan sebesar 80,58.

Kegiatan ini dikelola oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan (PSDPK), serta dibantu oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh, Sasaran kegiatan ini adalah meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan. Indikator pencapaian sasaran kegiatan sampai dengan tahun 2024 adalah:

6. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang sumber daya dan pelayanan kesehatan sebanyak 92 naskah rekomendasi.
7. Jumlah riset evaluasi intervensi kesehatan prioritas terkait sumber daya dan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan sebanyak 5 hasil riset.
8. Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS) pada wilayah I sebanyak hasil 12 hasil riset.
9. Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS) pada wilayah IV sebanyak 12 hasil riset.
10. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang sumber daya dan pelayanan kesehatan sebanyak 86 hasil penelitian.

11. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang sumber daya dan pelayanan kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional sebanyak 263 publikasi.

#### 4.2. Target Kinerja

Guna mencapai meningkatnya kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatan hasil penelitian dibidang kesehatan Balai Litbang Kesehatan Aceh menggunakan indicator sebagai alat ukur untuk pencapaian output tersebut. Indikator-indikator tersebut dijabarkan seperti berikut ini.

**Tabel4.1. Target Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh**

No.	Sasaran	Indikator	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	1. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang sumber daya dan pelayanan kesehatan	2	2	2	2	2
		2. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	1	1	1	2	2
		3. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	7	7	7	7	7
2	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	2	2	2	1	2

3	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat		Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	0	0	1	1	1

#### 4.2.1. Jumlah Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari Penelitian dan Pengembangan Kesehatan di Bidang sumber daya dan pelayanan kesehatan

Balai Litbang Kesehatan Aceh dalam melakukan penelitian akan menghasilkan sejumlah produk dan model setiap tahunnya. Produk-produk dan model tersebut dapat berupa data dasar maupun rekomendasi. Penelitian di Balai Litbang Kesehatan Aceh banyak bergerak di bidang penyakit infeksi yang menjadi perhatian dunia kesehatan seperti, TB dan malaria, dengan tidak meninggalkan penyakit-penyakit yang terlupakan (*neglected diseases*) seperti filariasis dan penyakit tidak menular.

**Tabel 4.2. Jumlah Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari Penelitian dan Pengembangan Kesehatan bidang sumber daya dan pelayanan kesehatan**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang sumber daya dan pelayanan kesehatan	2	2	2	2	2

#### 4.2.2. Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan Kesehatan di Bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan

Balai Litbang Kesehatan Aceh dalam melakukan penelitian akan menghasilkan sejumlah produk dan model setiap tahunnya. Produk-produk dan model tersebut dapat berupa data dasar maupun rekomendasi. Penelitian di Balai Litbang Kesehatan Aceh banyak bergerak di bidang penyakit infeksi yang menjadi perhatian dunia kesehatan seperti, TB dan malaria, dengan tidak meninggalkan penyakit-penyakit yang terlupakan (*neglected diseases*) seperti filariasis dan penyakit tidak menular.

**Tabel 4.2. Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Kesehatan**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	3	3	4	4	5
2	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1	1	1	2	2
3	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	0	0	1	1	1

#### 4.2.3. Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah Kesehatan yang Dimuat di Media Cetak dan atau Elektronik Nasional dan Internasional

Balai Litbang Kesehatan Aceh akan mempublikasikan karya tulis ilmiah di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan yang dimuat di media cetak dan/elektronik baik nasional maupun internasional. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah yang akan dipublikasikan dapat dilihat pada Tabel 4.3. berikut ini:

**Tabel 4.3.**  
**Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan yang Dimuat di Media Cetak dan atau Elektronik Nasional dan Internasional**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	7	7	7	7	7

Dari table 4.3. dapat dilihat bahwa dalam jangka waktu 5 (lima) tahun, dari tahun 2020 hingga tahun 2024, Balai Litbang Kesehatan Aceh akan mempublikasikan karya tulis ilmiah yang akan dimuat di media cetak dan/elektronik sebanyak 7 publikasi baik nasional dan atau internasional di setiap tahunnya.

#### 4.2.4. Dukungan Manajemen dan Dukungan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Untuk mencapai tujuan indikator kinerja, dalam pelaksanaannya dibutuhkan kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung target kinerja dapat dilihat pada table 4.4. berikut ini:

**Tabel4.4. Kegiatan Pendukung Indikator Kinerja**

No.	SasaranStrategis	IndikatorKinerja	Kegiatan	
1.	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	1. Rekomendasi kebijakan hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Kesehatan	a.	Penyusunan Sistematis Reviu/Studi Referensi/Literatur
			b.	Pelaksanaan Konfirmasi Lapangan
			c.	Penyusunan Formula Rekomendasi Kebijakan
		2. Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Kesehatan yang dimuat di Media Cetak dan atau	a.	Melaksanakan Diseminasi Hasil
			b.	Menyusun Karya Tulis Ilmiah
		3. Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di	a.	Melaksanakan Penelitian di Bidang Biomedis Kesehatan
		4. Layanan Sarana dan Prasarana Internal	a.	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi
			b.	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran
		5. Layanan Dukungan Manajemen	a.	Penyusunan Rencana Program dan Rencana Anggaran
			b.	Pelaksanaan Pemantauan Dan
			c.	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan
			d.	Pengelolaan Kepengawain
			e.	Pelayanan Umum Rumah Tangga dan Perlengkapan
			f.	Pelaksanaan Manajemen Bidang Ilmiah dan Etik

### **4.3. Kerangka Pendanaan**

Balai Litbang Kesehatan Aceh memiliki kerangka pendanaan untuk kegiatan yang akan dilakukan pada tahun 2020 hingga 2024, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5. berikut ini.

**Tabel4.5.**  
**Kerangka Pendanaan Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2020 – 2024**

KEGIATAN	TAHUN				
	2020	2021	2022	2023	2024
Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	19.594.393.000	12.439.601.000	24.910.462.000	27.982.650.000	32.314.920.000

Dari Tabel 4. 5. dapat dilihat bahwa kerangka pendanaan Balai Litbangkes Aceh mengalami peningkatan.

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh sebagai salah satu UPT Kementerian Kesehatan dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan, diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung program dan kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan untuk mewujudkan Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia, Tujuan dan Sasaran Kementerian Kesehatan, serta memberi dukungan pembangunan kesehatan nasional di Indonesia. Rencana Aksi Kegiatan Balai Penelitian dan Pengembangan Aceh Tahun 2020 - 2024 disusun sebagai pedoman pimpinan dan seluruh staf dalam mengelola kegiatan Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh untuk pencapaian Visi dan Misi yang telah ditetapkan. Semoga buku ini dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam menetapkan kebijakan dan manajemen Badan Litbangkes dalam mendukung Pembangunan Kesehatan Nasional.







**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN**  
**BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN ACEH**